

**PROGRAM KEMITRAAN SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI DI
KABUPATEN PURWOREJO**

Miftah Al Hafidz¹, Herminarto Sofyan²

¹Universitas Ivet, Semarang, Indonesia.

Email: Miftahalhafidzdsn@gmail.com

²Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia.

Email: hermin.uny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk program kemitraan, mekanisme program kemitraan serta hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program kemitraan antara SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan bentuk program kemitraan, mekanisme, dan hambatan serta solusi pelaksanaan program kemitraan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan di tiga belas SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data berupa non tes menggunakan lembar angket bentuk kemitraan berbentuk checklist, angket tahapan kemitraan, dan wawancara dengan teknik semi terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Data hasil angket dan wawancara dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program kemitraan yang dilakukan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo yaitu prekerin, bantuan tenaga ahli, kunjungan industri, ujian kompetensi, dan rekrutmen. Program kemitraan dilaksanakan dalam 10 aspek yaitu aspek analisis kebutuhan, analisis lingkungan, perencanaan, presentasi, MoU, pelaporan, aspek monitoring dan evaluasi terlaksana dalam kategori baik. Sedangkan aspek persetujuan, perundingan dan pelaksanaan berada pada kategori sangat baik. Hasil yang dicapai yaitu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan baru, serta karakter yang sesuai dengan dunia kerja. Sekolah mendapatkan peluang untuk memasarkan siswa di DU/DI. Hambatan yang terjadi yaitu masalah sarana prasarana, biaya ketika hendak bermitra, tempat DU/DI yang jauh dan kurangnya kedisiplinan siswa. Dengan demikian Program kemitraan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo diharapkan mampu menjembatani antara kurikulum pendidikan di sekolah dan kebutuhan di industri.

Kata kunci: *program kemitraan, teknik kendaraan ringan, DU/DI*

ABSTRACT

This study aims to describe the form of the partnership program, the mechanism of the partnership program and the obstacles that occur in the implementation of the partnership program between Light Vehicle Engineering Competency Vocational Schools and DU/DI in Purworejo Regency. This type of research is a descriptive study to describe the form of the partnership program, mechanisms, and obstacles as well as solutions for implementing the partnership program for Vocational High Schools of Light Vehicle Engineering Competency with DU/DI in Purworejo Regency. The research was conducted in thirteen SMKs that have Light Vehicle Engineering Skills Competency in Purworejo Regency. Data collection techniques were in the form of non-tests using questionnaires in the form of checklists, partnership stages questionnaires, and interviews with semi-structured techniques. Data analysis technique using descriptive analysis. Data from questionnaires and interviews were analyzed to draw conclusions. The results showed that the form of the partnership program carried out by the Light Vehicle Engineering Skills Competency Vocational High School with DU/DI in Purworejo Regency was internship, expert assistance, industrial visits, competency exams, and recruitment. The partnership program is implemented in 10 aspects, namely aspects of needs analysis, environmental analysis, planning, presentation, MoU, reporting, monitoring, and evaluation aspects implemented in the good category. While the aspects of approval, negotiation and implementation are in the very good category. The results achieved are that students gain skills, new knowledge, and characters that are appropriate to the world of work. Schools get opportunities to market students in DU/DI. The obstacles that occur are problems with infrastructure, costs when wanting to partner, remote DU/DI locations and lack of student discipline. Thus, the partnership program for Vocational High Schools of Light Vehicle Engineering expertise with DU/DI in Purworejo Regency is expected to be able to bridge the educational curriculum in schools and the needs in industry.

Key words: *partnership program, technical light vehicle, DU/DI.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Menurut Sudira (2017:10) pendidikan vokasional atau pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk mengembangkan kapasitas ke vokasian seseorang agar dapat dipanggil, diterima atau ditugasi bekerja pada suatu bidang pekerjaan atau jabatan tertentu.

SMK memang dipersiapkan untuk menghasilkan tenaga terampil yang siap untuk bekerja dengan berbagai kompetensi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK sesuai dengan amanat Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 15. Siswa dibekali teori (*normative dan adaptive*) dan juga dibekali keterampilan melalui pembelajaran

praktek (*productive*) di SMK. Secara umum pembelajaran yang ada di SMK dilakukan di dalam kelas, di bengkel, maupun di industri yang relevan dengan bidangnya. Pendidikan kejuruan merupakan sistem pendidikan yang terkait dengan tenaga kerja yang dalam pengajarannya menggabungkan pengetahuan teoritis dan kompetensi teknis (Mortaki, 2012: 57).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 jumlah angkatan kerja di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2017 sebanyak 128,06 juta orang, sebanyak 121,02 juta orang telah memperoleh pekerjaan, sedangkan 7,04 juta orang belum memperoleh pekerjaan. Dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,41%, pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29%, pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54%, pada tingkat Diploma sebesar 6,68%, dan pada tingkat Universitas sebesar 5,18% (Badan Pusat Statistik, 2017: 3). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa TPT tertinggi jika dilihat dari tingkat pendidikan adalah tingkat SMK.

Kualitas lulusan SMK akan dinilai berdasarkan kondisi guru, fasilitas belajar, kegiatan pembelajaran yang sesuai standar, dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Sinergi antara SMK dengan pihak industri dalam berbagai bentuk program kemitraan sangatlah penting. Menurut Zainal Arifin (2012: 217) kemitraan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia industri ditujukan supaya adanya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia industri. Dengan demikian sinergi antara dunia industri dan SMK perlu dibangun sehingga nantinya lulusan yang dihasilkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar dunia usaha dan dunia industri. Menurut Rosyidi (2011: 27) tujuan kerjasama antara industri dengan sekolah adalah untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan. Dunia industri memiliki kepentingan kerjasama dengan pihak SMK dikarenakan pihak industri membutuhkan teknisi yang mempunyai kompetensi dan siap pakai. Sedangkan pihak SMK memerlukan kerjasama dengan pihak industri agar lulusannya dapat beradaptasi dan diterima untuk bekerja di industri yang sesuai dengan bidangnya.

Pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan Inpres No 9 tentang Revitalisasi SMK. Revitalisasi SMK yang berlandaskan kecakapan abad XXI, kebhinekaan dan daya saing bangsa guna memperbaiki kompetensi lulusan siswa SMK. Revitalisasi SMK dilakukan secara bertahap melalui 10 langkah, yang dikenal dengan 10 langkah revitalisasi SMK. Melalui program revitalisasi SMK diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja Indonesia dan dapat mengurangi permasalahan pengangguran di usia produktif.

Sepuluh langkah revitalisasi SMK antara lain (1) Revitalisasi sumber daya manusia, (2) Membangun sistem administrasi sekolah (SAS) berbasis sistem informasi manajemen (SIM), (3) Link and match dengan industri, (4) Kurikulum berbasis industri, (5) Teaching factory, (6)

Penggunaan Media Video Tutorial dan Portofolio Berbasis Video e-Report Skill, (7) Uji Sertifikasi Profesi, (8) Pemenuhan sarana dan prasarana, (9) Mengembangkan kearifan lokal, (10) Peran SMK sebagai penggerak ekonomi lokal. Revitalisasi akan efektif apabila dimulai dari peningkatan SDM berbasis pada Industri yang efektif dan efisien. Sistem administrasi sekolah yang berbasis sistem informasi manajemen, sehingga tercipta keterbukaan informasi dan saling keterkaitan antara lini kurikulum, lini kesiswaan, lini humas, lini administrasi, dan dunia industri. Dibentuk pula kelas-kelas industri dalam rangka mencapai *Link and Match*.

Kontribusi dari pihak industri untuk meningkatkan program kemitraan antara SMK dengan industri yaitu dalam bentuk perancangan dan pembuatan kurikulum, sebagai penasehat sekolah, pemberi sponsor kegiatan sekolah, guru tamu, serta sebagai tempat pengalaman pihak industri. Keberhasilan pendidikan kejuruan dapat dilihat dari lulusan yang siap dan memenuhi kebutuhan DU/DI (Sasmito, Kustono & Patmanthara, 2015: 26). Menurut *Marilyn J, Amey, Pamela L, C. Casey Ozaki* (2007), dengan adanya kemitraan antara pendidikan kejuruan dan DU/DI diharapkan terdapat pemanfaatan fasilitas. Akan tetapi kenyataannya ketika observasi, sekolah belum melaksanakan beberapa hal tersebut salah satunya adalah pelibatan industri dalam perancangan kurikulum. Selain itu sekolah juga mengalami kendala dalam sarana dan prasarana untuk melaksanakan program kemitraan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu kakom Teknik Kendaraan Ringan di SMK Pembaharuan bahwa ketika sekolah akan melakukan kerjasama dengan industri maka ketika perundingan antara sekolah dan industri, pihak industri menuntut sekolah supaya memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri terkait. Berdasarkan kendala-kendala tersebut perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan program kemitraan antara SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

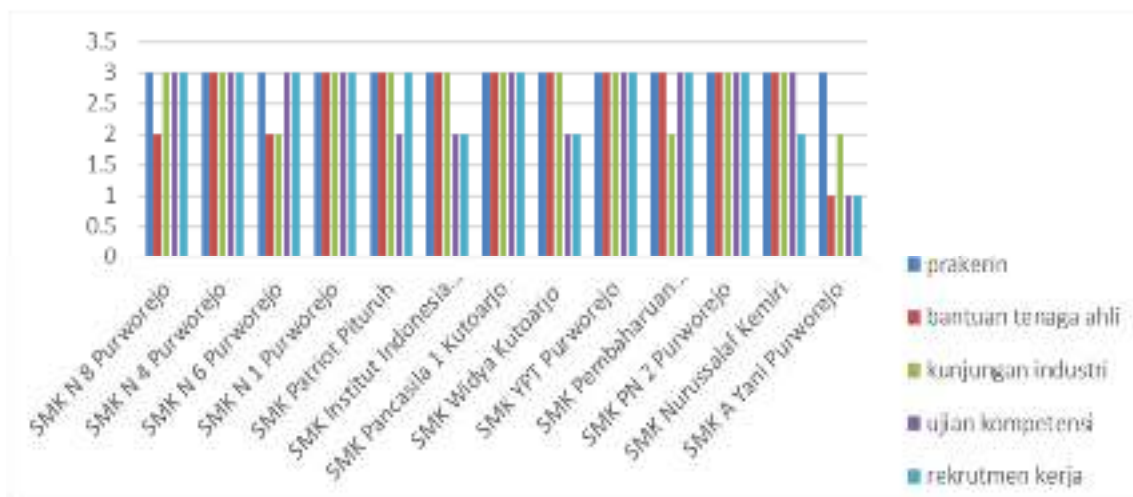
Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan profil/bentuk kemitraan, mekanisme program kemitraan, dan hambatan serta solusi dalam pelaksanaan program kemitraan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo. Data yang digunakan untuk mendeskripsikan profil/bentuk kemitraan, mekanisme program kemitraan, dan hambatan serta solusi dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut diperoleh dari instrumen non tes.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa non tes menggunakan lembar angket dan wawancara. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan. Angket Bentuk Kemitraan, Angket Tahapan Kemitraan, dan Pedoman Wawancara.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis tersebut dilakukan terhadap data kuantitatif hasil dari angket. Dari analisis data tersebut akan diketahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sudah dicapai dari program kemitraan yang dilaksanakan oleh SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang bersumber dari angket yang telah disebarakan ke responden.



Gambar 1. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh SMK di Kabupaten Purworejo dengan DU/DI

Gambar 1 menunjukkan bahwa seluruh SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Purworejo telah melakukan kemitraan dengan DU/DI. Adapun bentuk kemitraan yang dijalankan adalah prakerin, bantuan tenaga ahli, kunjungan industri, ujian kompetensi dan rekrutmen kerja. Ada 6 sekolah dari 13 sekolah yang ketiga guru menganggap sekolah telah menjalankan kelima bentuk kemitraan dengan baik. Namun ada juga beberapa sekolah dari ketiga guru masih ada guru yang menganggap tidak melaksanakan beberapa bentuk kemitraan. Pada SMK A Yani Purworejo, hanya satu guru yang menyatakan adanya bentuk kemitraan bantuan tenaga ahli, uji kompetensi, dan rekrutmen kerja. Salah satu faktor asumsi guru berbeda yaitu bahwa pemahaman tentang program kemitraan di sekolah belum merata.

Perencanaan kerjasama kemitraan yang dilaksanakan di sekolah diawali dengan mencari DU/DI yang linier dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah. Kemudian pihak sekolah dan DU/DI melakukan komunikasi dan mengadakan pertemuan untuk membahas beberapa hal terkait dengan program kemitraan yang nantinya akan dilaksanakan. Dari pertemuan yang dilakukan kedua belah pihak tersebut menghasilkan keputusan bersama yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*. Sejalan dengan pendapat

Rohiyat (2012: 49) bahwa untuk pengembangan pendidikan cara yang harus dilakukan ialah dengan melaksanakan pelatihan secara internal, melakukan kerjasama dengan komite, melakukan kerjasama dengan instansi lain yang relevan dan juga melaksanakan kerjasama dengan DU/DI.

Pelaksanaan program kemitraan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo merupakan kelanjutan dari tahapan perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan program kemitraan ini mengacu pada kesepakatan yang sudah disepakati bersama antara sekolah dengan DU/DI. Adapun beberapa pelaksanaan program kemitraan yang sudah dilakukan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Purworejo yaitu program prakerin, bantuan tenaga ahli, alat dan bahan praktik, kunjungan industri, ujian kompetensi serta rekrutmen kerja. Dari hasil penelitian Utami (2010) menerangkan bahwa agar program kemitraan dapat terjalin dengan maksimal maka manajemen kemitraan dengan DU/DI dalam prakerin harus sesuai dengan prosedur yang berlaku guna membekali siswa dengan kompetensi keahlian sesuai dengan tuntutan standar kerja nasional. SMK berupaya untuk meningkatkan kemitraan dengan DU/DI dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran dan menyalurkan serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Kemudian ditegaskan oleh Okpor dan Najimu (2012) bahwa kemitraan sektor swasta dalam pendidikan menjadi alat demi tercapainya pembangunan di suatu negara khususnya bidang pendidikan dimana untuk menyiapkan dan melakukan pengembangan keterampilan dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan kerja.

Hasil yang dicapai program kemitraan antara SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo ditinjau dari siswa yaitu siswa memperoleh pengalaman bekerja di industri, siswa memperoleh pengalaman melihat proses kerja, siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru di industri, dan siswa terlatih mengelola waktu karena harus menyesuaikan aturan di industri. Apabila ditinjau dari sekolah maka hasil yang diperoleh dari program kemitraan antara SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo yaitu sekolah dapat melakukan pengembangan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan DU/DI, penilaian siswa dilakukan oleh para ahli sesuai dengan kompetensi dari industri ketika ujian kompetensi, dan sekolah mendapatkan peluang untuk memasarkan siswa di industri.

Dalam melakukan kemitraan tentu menemui hambatan sehingga perlu adanya solusi dalam menyelesaikan hambatan tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi bervariasi tergantung dari jenis kemitraan yang dilaksanakan. Hambatan yang pertama yaitu adanya tuntutan dari DU/DI terkait sarana prasarana dan biaya ketika hendak bermitra. Solusi dari hambatan tersebut adalah pihak komite sekolah melakukan rapat untuk mengalokasikan dana terkait dengan

program kemitraan, kemudian melakukan koordinasi internal terkait tuntutan sarana dan prasarana dari DU/DI, apabila komite menyanggupi maka kerjasama tersebut dilanjutkan dan apabila komite sepakat tidak menyanggupi maka mengganti DU/DI lain yang sesuai dengan kemampuan sekolah. Kemudian Hambatan yang sering timbul adalah soal waktu. Hal ini disebabkan kesibukan masing-masing instansi sehingga sangat sulit untuk bertemu. Solusi dari hambatan tersebut adalah sekolah membuat time schedule khusus dan kemudian diinformasikan ke pihak DU/DI untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan. Hambatan selanjutnya yaitu tempat DU/DI yang terlalu jauh dari rumah siswa ketika Prakerin. Solusi dari hambatan tersebut adalah memilih dan memprioritaskan tempat Prakerin sesuai tempat tinggal siswa. Kemudian yang juga sering terjadi adalah kurangnya kedisiplinan siswa ketika melaksanakan prakerin. Beberapa sekolah menyatakan hal tersebut berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Solusi dari hambatan tersebut adalah sekolah memberikan pembekalan lebih khusus terkait kedisiplinan siswa ketika akan melakukan prakerin kemudian sekolah juga melakukan pengawasan lebih terhadap siswa ketika prakerin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Purworejo dalam menjalankan program kemitraan dengan DU/DI sudah melakukan yang terbaik dalam merencanakan program kemitraan dan melakukan promosi terhadap siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah juga memberikan kontribusi terhadap DU/DI yang sudah menjalin kemitraan dalam memberikan kesempatan dan pelatihan kepada siswa prakerin untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap ketika terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam kemitraan tersebut sekolah juga melakukan sinkronisasi kurikulum. Kemitraan yang dilaksanakan di sekolah merupakan program pokok sekolah di bidang kehumasan yang bertujuan untuk menyalurkan siswa kedalam DU/DI yang sesuai dengan bidang keahlian siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abuzar, H. (2011) yang mengemukakan bahwa SMK dengan DU/DI melalui *link and match* sebagai bentuk kemitraan dapat memberi berbagai manfaat. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayong, Aaltje D, Ch, (2010) yang mengemukakan bahwa kemitraan antara lembaga pendidikan dengan DU/DI merupakan kunci pokok keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada sekolah kejuruan, hal tersebut dikarenakan penyelenggaraan pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga relevansi kompetensi lulusan terhadap tuntutan pasar kerja cenderung meningkat. Indikator relevansi kemitraan SMK dengan DU/DI adalah kesesuaian antara bidang keahlian dan jenis pekerjaan serta keterserapan di dunia kerja.

SIMPULAN

Bentuk program kemitraan antara SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di Kabupten Purworejo yaitu program prakerin, bantuan tenaga ahli, alat dan bahan praktik, kunjungan industri, ujian kompetensi serta rekrutmen kerja. Program kemitraan tersebut didasari dengan *Memorandum of Understanding (MoU)*. Monitoring serta evaluasi dilakukan secara berkala.

Program kemitraan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo dilaksanakan dalam 10 aspek. Dari 10 aspek yang diteliti ternyata didominasi 7 aspek atau 70% untuk mekanisme program pada aspek analisis kebutuhan, analisis lingkungan, perencanaan, presentasi, MoU, pelaporan, serta aspek monitoring dan evaluasi termasuk dalam kategori baik. Sedangkan 3 aspek atau 30% yaitu aspek persetujuan, aspek perundingan, aspek pelaksanaan berada pada kategori sangat baik. Hasil yang dicapai dari Program kemitraan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo yaitu bagi siswa, siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru di industri, dan karakter siswa terbentuk karena harus menyesuaikan aturan di industri. Bagi sekolah, sekolah mendapatkan peluang untuk memasarkan siswa di DU/DI.

Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Program Kemitraan yaitu adanya tuntutan dari DU/DI terkait sarana prasarana dan biaya ketika hendak bermitra. Kurangnya kedisiplinan siswa ketika melaksanakan prakerin. Kemudian selain itu juga kesibukan masing-masing instansi sehingga sangat sulit untuk bertemu, dan yang terakhir terkait dengan tempat DU/DI yang terlalu jauh dari rumah siswa ketika Prakerin. Untuk menyelesaikan hambatan tersebut maka solusi yang dilakukan adalah komite sekolah melakukan rapat untuk mengalokasikan dana terkait dengan program kemitraan, kemudian melakukan koordinasi internal terkait tuntutan sarana dan prasarana dari DU/DI. Melakukan komunikasi lebih lanjut membuat time schedule khusus dan kemudian diinformasikan ke pihak DU/DI untuk membahas kerjasama yang akan dilakukan. Kemudian memilih dan memprioritaskan tempat Prakerin sesuai tempat tinggal siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu Kemitraan SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI di Kabupaten Purworejo yang sudah berjalan harus lebih ditingkatkan. Sekolah diharapkan supaya menghadirkan praktisi industri untuk masing-masing jurusan sebagai narasumber dalam kegiatan pembekalan Prakerin. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan motivasi dan gambaran yang lebih jelas tentang dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amey, M. J., Eddy, P. L., & Ozaki, C. C. (2007). *Demands for partnership and collaboration in Higher Education: A model*. New Directions For Community Colleges, no. 139, Fall 2007. Wiley Periodicals, Inc.
- Arifin, Z. (2012). *Implementasi manajemen stratejik berbasis kemitraandalam meningkatkan mutu SMK*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan* (Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016). Jakarta: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2019). *Berkomitmen Tingkatkan Kualitas Lulusan SMK*. Jakarta: Media Indonesia. Retrieved from <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4288/berkomitmen-tingkatkan-kualitas-lulusan-smk>
- Direktorat Pembinaan SMK. (2018). *Data Akreditasi SMK di Kabupaten Purworejo*. Retrieved from <http://psmk.kemdikbud.go.id/datapokok>.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis pengembangan kerja sama dan kemitraan satuan pendidikan di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2005) *Sistem kerja sama antar lembaga pada pendidikan menengah kejuruan*. Jakarta
- Djohar, A. (2007). *Pendidikan teknologi dan kejuruan. Dalam ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- H.Abuzar. (2011). *Membangun sinergi SMK dengan dunia usaha melalui link and match sebagai pola kemitraan*.
- Kemendikbud. (2016). *Mengembangkan kerjasama yang efektif antara lembaga diklat kejuruan dan industri*. Jakarta: PT. Fresh Creative.
- Motarki, S. (2012). *The contribution of vocational education and training in the preservation and diffusion of cultural heritage in Greece: The case of the specially “guardian of museums and archaeological site”*. International Journal of Humanities and Social Science, 2(24), 51-58.
- Okpor, I., & Najimu, H. (2012). *Public-private partnership for skill acquisition and vocational technical education development in Nigeria*. Mediterranean Journal of Social Sciences. 3, 91-94.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19, Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*.
- Presiden Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 29, tentang Sekolah Menengah*.
- Presiden Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 66, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.

- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. (2015). *Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum: Kemitraan sekolah dengan pihak eksternal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). *Kesiapan memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK*. *Teknologi dan Kejuruan*, 38(1), 25-40.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sudira, P. (2017). *TVET abad XXI*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utasmi, S. (2010). *Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui praktik kerja industri studi multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang*. Tesis, Universitas Negeri Malang.